



EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG HYGIENE GENTALIA EKSTERNA

Magdalena*, Melly, Kurniawati

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau, Jl. Melur No.103, Harjosari, Sukajadi,
Pekanbaru, Riau 28156, Indonesia

*ienapoltekkes@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi saluran reproduksi banyak menjangkit wanita di seluruh dunia. Infeksi saluran reproduksi disebabkan oleh pertumbuhan bakteri yang tumbuh dari lingkungan yang panas dan lembab. Pemahaman yang kurang mengenai cara menjaga kebersihan genital menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan remaja putri tentang hygiene genitalia eksterna dengan pemberian promosi kesehatan. Promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi di Indonesia belum banyak dilakukan. Persoalan remaja tentang kebersihan genitalia eksternal yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri tentang hygiene genitalia eksterna pada remaja putri. Metode penelitian ini adalah Pra Eksperimental dengan rancangan One Group Pretest Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi salah satu SMP Negeri Kota Pekanbaru, jumlah sampel penelitian yaitu 38 responden yang diambil dengan menggunakan Systematic Random Sampling. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dengan menggunakan analisis uji Paired T-Test dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian yaitu nilai p value motivasi $0,000 < 0,05$ dan nilai p value pengetahuan $0,000 < 0,05$. Simpulan dari penelitian yaitu adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri. Diharapkan para siswi selalu menjaga kebersihan genitalia eksternanya, dan dapat memberitahukan informasi tentang hygiene genitalia kepada keluarga dan masyarakat.

Kata kunci: hygiene genitalia eksterna; motivasi; pengetahuan; promosi kesehatan; remaja putri

HEALTH PROMOTION ON KNOWLEDGE AND MOTIVATION OF ADOLESCENT ABOUT HYGIENE GENETALIA EKSTERNA

ABSTRACT

Reproductive tract infections affect many women around the world. Reproductive tract infections are caused by the growth of bacteria that grow from a hot and humid environment. Lack of understanding about how to maintain genital hygiene is an effort to increase the motivation and knowledge of young women about external genital hygiene by providing health promotion. Health promotion regarding reproductive health in Indonesia has not been done much. Adolescent problems regarding external genitalia hygiene are lack of knowledge and information. The research objective was to determine the effect of health promotion on the knowledge and motivation of young women about external genital hygiene in young women. This research method is Pre-Experimental with One Group Pretest Posttest design. The population in this study were all female students at one of Pekanbaru City Public Middle Schools. The number of samples was 38 respondents who were taken using Systematic Random Sampling. The instrument used was a questionnaire sheet using the Paired T-Test analysis with $\alpha < 0.05$. The results of the study are the p-value of motivation $0.000 < 0.05$ and the p-value of knowledge $0.000 < 0.05$. The conclusions from the study are that there is an influence of health promotion on the knowledge and motivation of young women. It is hoped that female students will always maintain the cleanliness of their external genitalia, and be able to convey information about genital hygiene to their families and communities.

Keywords: health promotion; hygiene genitalia eksterna; knowledge; motivation; teenagers

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode perpindahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Tarwoto, 2010). Masa remaja dibagi menjadi remaja awal (10-14), pertengahan (15-16) dan akhir (17-19). Remaja awal merupakan masa perubahan bentuk tubuh dan mengakibatkan remaja yang masuk dalam tahap ini mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri (Dinarti, 2009). Pada masa ini terjadi kematangan seksual, bersamaan dengan terjadinya perubahan fisik, fisiologis, psikis, maupun sosial. Anak merasakan berbagai adanya perubahan yang menyebabkan rasa tidak tenang, dan cemas di dalam dirinya (Ahmadi, 2006). Usia remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia dengan jumlah hampir 1 miliar penduduk. Jumlah penduduk usia remaja di negara berkembang hampir 85% dari jumlah penduduk keseluruhan. Di Asia Pasifik jumlah penduduk yang berusia 10-19 tahun berkisar 60%. Di Indonesia, jumlah penduduk yang berusia 15-24 tahun jumlahnya semakin meningkat dari 18% menjadi 45% jiwa dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Kusmiran, 2012)

Jumlah remaja yang berjumlah hampir setengah dari jumlah penduduk keseluruhan memberikan permasalahan kesehatan tersendiri salah satunya yaitu kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan hal penting pada remaja karena pada masa ini terjadi perubahan besar dalam sistem reproduksinya. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera mental, sosial dan fisik yang utuh dan saling berkaitan peran, fungsi dan sistem reproduksinya yang dimiliki oleh remaja (Machfoedz, 2010). Gangguan kesehatan reproduksi lebih sedikit dialami oleh remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Hal ini disebabkan tekanan sosial, kemampuan dan fungsi bereproduksi pada wanita. Sistem reproduksi remaja perempuan juga sangat sensitive terhadap kerusakan sehingga mengakibatkan disfungsi atau penyakit (Kusmiran, 2012). Internasional *Conference on Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994 yang di hadiri 176 negara menghasilkan sebuah kesepakatan untuk membentuk komisi kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu program utama dari hasil pertemuan tersebut (BKKBN, 2010)

Hasil penelitian didapatkan bahwa setiap tahunnya wanita di seluruh dunia terserang Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita yang terkena infeksi vagina yaitu 10-15% dari 100 juta wanita. Remaja perempuan mengalami infeksi pada vagina sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalami dua kali/lebih, dan 15% terkena infeksi bakteri *candida*. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) (2007), penyebab infeksi saluran reproduksi tahun 2006 yaitu bakteri *candidiasis* (25% - 50%), *vaginosis* (20% - 40%) dan *trichomoniasis*(5- 15%) (Lestari, 2015). Infeksi saluran reproduksi lebih banyak dialami oleh remaja perempuan di Indonesia karena iklim di Indonesia yang panas dan lembab sehingga mengakibatkan daerah reproduksi lebih asam sehingga mengakibatkan pertumbuhan jamur lebih mudah (Puspitaningrum, Suryoputro, & Widagdo, 2012). Infeksi saluran reproduksi memiliki dampak negative untuk masa depan remaja perempuan seperti kehamilan diluar kandungan, kanker serviks, kecacatan janin, kemandulan, dan keputihan (Departemen Kesehatan RI, 2014)

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja yaitu membuat Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 dalam BAB VII tentang kesehatan ibu, bayi, remaja, dan penyandang cacat. Pasal 136 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pemeliharaan kesehatan reproduksi harus ditujukan untuk mempersiapkan anak menjadi orang dewasa yang sehat, produktif, baik sosial maupun ekonomi (Machfoedz, 2010). Remaja perlumengetahui informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi melalui

upaya promosi kesehatan di sekolah. Usia sekolah merupakan sasaran yang bagus untuk meningkatkan kesehatan reproduksi karena jumlah remaja yang lebih besar daripada jumlah usia dewasa serta usia remaja mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2016)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu SMP Negeri di Pekanbaru pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2017 kepada 10 siswi, didapatkan bahwa dalam perawatan daerah kewanitaan sehari-hari, 6 siswi mempunyai kebiasaan membasuh alat kelamin dari arah belakang ke depan (vagina) setiap selesai BAB/ BAK, 4 siswi menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak berbahan katun, 4 siswi mengganti pembalut wanita sebanyak 2 kali ketika sedang menstruasi, serta 6 siswi yang tidak mengeringkan alat kelamin dengan menggunakan tisu atau handuk kering setelah BAK/BAB. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menerapkan personal hygiene (genetalia) masih kurang, seperti tisu toilet atau handuk, dan sabun. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari staf pendidik di SMP Negeri 22 Pekanbaru, siswa-siswi belum pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang hygiene genetalia eksterna di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Efektivitas Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri tentang Hygiene Genetalia Eksterna di salah satu SMP kkkol Pekanbaru. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi responden dan tempat penelitian di SMP Negeri 22 Pekanbaru serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri tentang hygiene genetalia eksternal.

METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest dan post-test design yaitu suatu kelompok yang diberikan perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan pre-test dan setelah itu dilakukan post-test. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Pekanbaru, pada tanggal 08-10 Mei 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 22 Pekanbaru yaitu sebanyak 150 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswi kelas VII SMP Negeri yang diambil dengan teknik Systematic Random Sampling.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Kelompok Umur Responden (n=38)

Umur	f	%
13	33	86.8
14	5	13.2

Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun dengan jumlah 33 orang (86.8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Agama Responden (n=38)

Jenis Kelamin	f	%
Islam	35	92.1
Kristen	3	7.9

Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden beragama Islam dengan jumlah 35 responden (92,1%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan (n=38)

Pengetahuan	f	%
Baik	0	0
Cukup	9	23.69
Kurang	29	76.31

Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden kurang sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu 29 responden (76,31%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan (n=38)

Pengetahuan	f	%
Baik	27	71.05
Cukup	11	28.95
Kurang	0	0

Tabel 4 didapatkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan promosi kesehatan yaitu baik dengan jumlah 27 responden (71,07%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Sebelum diberikan Promosi Kesehatan (n=38)

Motivasi	f	%
Tinggi	3	7.9
Rendah	35	92,1

Tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar motivasi responden sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu rendah sebanyak 35 responden (92,1%).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Motivasi Responden Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan (n=38)

Motivasi	f	%
Tinggi	36	94.73
Rendah	2	5.27

Tabel 6 didapatkan bahwa sebagian besar motivasi responden sesudah diberikan promosi kesehatan yaitu tinggi sebanyak 36 responden (94,73%)

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik Paired T-Test Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri tentang Hygiene Genetalia Eksterna (n=38)

Variabel		f	Mean	SD	p-value
Pengetahuan	Pre	38	8,53	1,79	0,001
	Post	38	16,3	2,24	
Motivasi	Pre	38	5,45	2,50	0,001
	Post	38	10,50	3,87	

Tabel 7 didapatkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan (p-value 0,001). Terdapat perubahan motivasi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan (p-value 0,001).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi remaja tentang kebersihan genital luar. Sebelum diberikan promosi kesehatan sebagian besar siswi belum mempunyai pemahaman yang buruk tentang cara merawat organ *genital eksterna* dan akibat yang ditimbulkan. Hal ini dapat dilihat dari banyak mahasiswa yang menjawab salah dalam frekuensi mengganti celana dalam sehari-hari, tindakan yang seharusnya dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin, cara membersihkan alat kelamin genital luar setelah BAB/BAK, penggunaan bahan antiseptik dan bahan pembalut serta jarang mencukur rambut kemaluan. Pengetahuan remaja yang kurang diakibatkan tidak adanya informasi yang benar, seperti penjelasan dari tenaga kesehatan. Penelitian yang serupa menjelaskan bahwa siswa SLTP yang memasuki usia remaja memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan alat kelamin luar sebanyak 93,4% (Handayani, 2007). Sedangkan penelitian yang berbeda didapatkan hasil bahwa pengetahuan mengenai kebersihan alat kelamin luar pada remaja putri didapatkan hasil yaitu memiliki pengetahuan cukup sebesar 55,9% (Hermawati, 2013).

Tingkat pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan yaitu sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik (71,05%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum dan sesudah promosi kesehatan mengalami peningkatan. Peningkatan pengetahuan didapatkan berdasarkan jawaban responden yaitu sebagian besar responden sudah menjawab benar mengenai definisi kesehatan reproduksi remaja (75%), definisi kebersihan genitalia eksterna (80%), tujuan perawatan alat kelamin (83%), frekuensi mengganti celana dalam (75%), bahan yang cocok untuk celana dalam (87%), hal yang harus dilakukan pertama kali sebelum membasuh alat kelamin (85%), cara membasuh alat kelamin yang benar (74%), bahan pembalut yang sebaiknya digunakan pada saat menstruasi (87%) dan cara menghindari kelembapan pada daerah vagina (80%). Hasil di atas menjelaskan bahwa promosi kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswi SMP Negeri 22 Pekanbaru dapat diterima, dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan tentang kebersihan genitalia eksterna.

Motivasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat motivasi remaja putri tentang kebersihan genitalia eksterna sebelum diberikan promosi kesehatan yaitu sebagian memiliki motivasi rendah (78,94%). Tingkat motivasi melakukan kebersihan genitalia eksterna karena responden belum memiliki pemahaman yang benar tentang kebersihan genitalia eksterna. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi sendiri merupakan alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoatmojo, 2010). Motivasi mengenai kebersihan genitalia eksterna setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan dari 15,79% menjadi 84,21%. Pengetahuan yang didapat sesudah promosi kesehatan menyebabkan responden termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memahami kebersihan genitalia eksterna. Hal ini menunjukkan sisi positif dari adanya perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pencegahan kesehatan reproduksi sesuai dengan tujuan promosi kesehatan yaitu terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan dan motivasi pada keluarga, masyarakat dan kelompok khusus dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya merujudkan kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan dapat menimbulkan

keyakinan yang membuat orang termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan pendidikan tentang fakta yang diberikan (Potter & Perry, 2015). Penelitian yang sejalan didapatkan bahwa promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan motivasi kesehatan remaja putri tentang kesehatan reproduksinya.

Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri tentang Hygiene Genitalia Eksterna

Hasil uji statistik menggunakan *paired t test* didapatkan nilai *p-value* pada tingkat pendidikan sebesar 0,001 dan nilai *p-value* pada tingkat motivasi sebesar 0,001 yang menyimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif terhadap motivasi dan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genitalia eksterna. Promosi kesehatan merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara kesehatan, sehingga promosi kesehatan mampu meningkatkan motivasi dan pengetahuan kelompok sasaran agar perilakunya berubah sehingga lebih kondusif terhadap kesehatan. Pengetahuan dan motivasi yang baik sangat bermanfaat bagi remaja agar dapat memasuki masa kehidupan berkeluarga dengan sistem reproduksi yang sehat (Notoatmojo N. , 2012). Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri di SMP Negeri 2 Bogor dalam perawatan organ genitalia eksterna (Ningsih, 2011). Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi remaja putri tentang kesehatan genitalia eksterna di SMP Negeri 22 Pekanbaru.

SIMPULAN

Pengetahuan dan motivasi responden menjadi meningkat setelah diberikan promosi kesehatan dengan nilai *p-value* uji statistic yaitu (0,001 dan 0,001). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang hygiene genitalia eksterna efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan. Pekanbaru dalam menjaga kesehatan organ genitalia eksternanya, dan bagi responden yang sudah terpapar dapat memberitahukan informasi tentang hygiene genitalia eksterna ini kepada keluarga/ masyarakat. Penelitian ini dapat diaplikasikan oleh pihak SMP Negeri 22 Pekanbaru secara mandiri sehingga mata ajar kesehatan reproduksi menjadi bagian kurikulum di sekolah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan keperawatan khususnya bagi mahasiswa jurusan Poltekkes Kemenkes Riau dan menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya pada lingkup keperawatan anak dan keperawatan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2006). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2010). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Departemen Kesehatan RI. (2014, 08 23). Retrieved from Waspada Infeksi Saluran Kemih: <http://www.depkes.go.id/index.php?waspada+infeksi+saluran+kemih&act/>.
- Dinarti. (2009). Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling. Jakarta: Trnas Info Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusmiran. (2012). Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Salemba Medika.

- Lestari. (2015). Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Machfoedz. (2010). Statistika Induktif Bidang Kesehatan (Bio Statistika). Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmojo. (2010). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, N. (2012). Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter, A., & Perry, A. (2015). Buku Ajar Fundamental Kolume 2eperawatan: Konsep, Proses dan Praktik, edisi 4, . Jakarta: EGC.
- Puspitaningrum, D., Suryoputro, A., & Widagdo, L. (2012). Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun yang Mengalami Menarche Dini di Sekolah Dasar Kota Semarang. Promosi Kesehatan, 7((2)), 126-135.
- Tarwoto. (2010). Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Yogyakarta: Nuha Medika.

